

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

Rr. Kaptiasih¹, Taufiqulloh², Beni Habibi³

(1) Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal

(2) Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal

(3) Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
kaptiasih21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi implementasi penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dan respon siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning* dalam penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan 8 tahap dan pembelajaran model *Project Based Learning* dilakukan dengan sintaks sebagai berikut: (1) Assesmen diagnostic, (2) Tahap pengenalan(fell). (3) Tahapan imagine (konstektual), (4) Tahapan Do (Aksi), (5) Tahapan share (refleksi, evaluasi dan tindak lanjut). Siswa merespon dengan baik model pembelajaran berbasis proyek karena tidak membosankan dan memotivasi siswa untuk semangat belajar, sehingga model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dan tepat digunakan dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Implementasi, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Berbasis Proyek

Abstract

This study aims to determine the description of the implementation of strengthening Pancasila student profiles through project-based learning and student responses to the application of the Project Based Learning model in strengthening Pancasila student profiles. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques by way of observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile in project-based learning is carried out in 8 stages and the learning of the Project Based Learning model is carried out with the following syntax: (1) Diagnostic assessment, (2) Introductory stage (fell). (3) Imagine stage (contextual), (4) Do stage (Action), (5) Share stage (reflection, evaluation and follow-up). Students respond well to the project-based learning model because it is not boring and motivates students to be enthusiastic about learning, so that the Project Based Learning learning model is effective and appropriate for strengthening the profile of Pancasila students.

Keywords: Implementation, Strengthening Pancasila Student Profiles, Project-Based Learning

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam menghasilkan generasi muda yang produktif dan memiliki daya saing global. Sistem pendidikan di Indonesia masih perlu menguatkan dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan pada pembelajaran abad 21. Kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di era global ini terbangun dari proses belajar yang mendalam, dimana peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi suatu konsep, mengkonstruksi ilmu pengetahuan dengan lebih bebas.

Upaya yang perlu dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan generasi yang memiliki daya saing global, pemerintah melalui kemendikbudristek meluncurkan program kurikulum baru yang lebih memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya, yaitu kurikulum merdeka. Sejalan dengan yang dipaparkan Sufyadi dkk (2021: 6) bahwa "Pada kurikulum merdeka pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan".

Peningkatan kualitas pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan tersebut ditempuh dengan kurikulum yang memberikan peluang yang lebih luas pada siswa dalam belajar, kurikulum yang memberi

kemerdekaan dalam berpikir pada siswa. Dalam kerangka dasar kurikulum merdeka terdapat program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimana yang digunakan adalah pendekatan *Project-based learning (PjBL)*. Pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan di luar program intrakurikuler di dalam kelas. Tujuan dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memberikan pengalaman belajar informal kepada peserta didik dengan struktur belajar yang fleksibel, pembelajaran yang interaktif, dan membuat peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kompetensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, karakter yang diharapkan dalam profil pelajar Pancasila adalah karakter yang meliputi: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan" (Rakhman,2021:123). Enam dimensi tersebut terintegrasi dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan muatan baru pada kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka.

Model pembelajaran PjBL (*Project-based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan dalam kurikulum merdeka dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut Zubaidah (dalam Fitri dkk,2018:2) menyatakan bahwa "*Project based learning* merupakan model pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan abad ke21, karena melibatkan prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas".

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti adalah penelitian Kirana Silkia Maulida dari IAIN Salatiga yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui pembelajaran PAI dapat membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Karena adanya perubahan kurikulum, dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang didalamnya ada muatan baru yaitu pembelajaran proyek, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada model pembelajaran yang digunakan dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila.

SMP Negeri 14 Tegal mulai menerapkan kurikulum Merdeka pada awal tahun pelajaran 2022/2023 dimana kurikulum tersebut merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Berbeda dengan kurikulum 2013 dimana muatan pembelajaran Pancasila terintegrasi dalam pembelajaran Intrakurikuler. Pada kurikulum merdeka muatan profil pancasila masuk dalam pembelajaran tersendiri yang disebut pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2018: 8) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Sedangkan Menurut Moleong (2017), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam keadaan yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif.

Pada penelitian penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek di SMP Negeri 14 Tegal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin menjabarkan hasil dari penelitian ini secara deskriptif dan mendalam. Pada penelitian kualitatif setelah peneliti memperoleh masalah selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam sehingga dapat ditemukan hipotesis yang berupa hubungan antar gejala, hipotesis tersebut selanjutnya diverifikasi dengan pengumpulan data yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana implementasi Penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 14 Tegal, Bagaimana implementasi model pembelajaran *Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek dalam penguatan profil pelajar Pancasila, apa kendala dalam penerapan model pembelajaran ini dan bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran ini.

Penelitian tentang implementasi penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan kepada sekolah SMP Negeri 14 Tegal. Bagaimana sekolah mengimplementasikan alur penguatan profil pelajar Pancasila, Sekolah akan diobservasi oleh teman sejawat sebagai observer untuk mengetahui apakah tahap-tahap penguatan profil pelajar Pancasila sudah dijalankan di sekolah ini. Observer akan mengisi lembar observasi kemudian

akan disimpulkan hasilnya. sedangkan untuk model pembelajaran *Project Based Learning* dilaksanakan pada siswa SMP kelas VII. Siswa akan diberikan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBl) dengan tema Kewirausahaan. Selama masa penelitian kegiatan pembelajaran dengan model *Project Based Learning*, seluuruh kegiatan akan dipantau oleh observer kemudian observer akan mengisi lembar observer tentang pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

Pada saat pembelajaran siswa akan diberlakukan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1)Asesmen diagnostic, 2)Tahap pengenalan(fell). 3)Tahapan imagine (konstektual) 4)Tahapan Do (Aksi), 5)Tahapan share (refleksi, evaluasi dan tindak lanjut). Sufyadi (2021: 52)

Setelah proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* selesai dilakukan, berikutnya guru membagikan kuisisioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Kuisisioner diisi oleh siswa yang ditujuk oleh guru untuk mewakili.

HASIL

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah, yang utama adalah pengamatan terhadap siswa dan pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 14 Tegal. Untuk pembiasaan dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila sudah terprogram sejak belum diberlakukannya kurikulum merdeka. Program pembiasaan yang membentuk karakter profil pelajar Pancasila sudah menjadi budaya di sekolah ini seperti: berdoa sebelum mulai dan sesudah pelajaran, bertadarus pagi sebelum pelajaran dimulai, sholat dzuhur berjamaah, Upacara bendera setiap senin, budaya literasi setiap jumat dan sabtu, kebersihan lingkungan sekolah setiap sabtu siang, budaya 3S(senyum,sapa, salam) di lingkungan sekolah. Program tersebut dapat dilihat pada buku operasional kurikulum sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Bagaimana dengan penguatan profil pelajar Pancasila ketika siswa di dalam kelas ? Penguatan profil pelajar Pancasila ketika proses pembelajaran di kelas diserahkan pada guru mata pelajaran masing-masing. Namun nampak masih ada siswa yang kurang disiplin dan menunjukkan sikap kurang sopan pada gurunya. Seperti sikap datang kesekolah terlambat, membuang sampah sembarangan, tidak piket pagi hari.

Setelah adanya kurikulum merdeka dimana didalamnya ada muatan baru yaitu pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru diberikan waktu khusus untuk penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran proyek. Alur implementasi penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: (1) Identifikasi tingkat kesiapan sekolah, (2) Pemilihan tema proyek, (3) Pemilihan sub elemen profil pelajar Pancasila, (4) Membentuk tim fasilitasi proyek, (5) Menentukan alokasi waktu, (6) Eksplorasi dan pengembangan, (7) Menentukan alur proyek dan Asesmen, (8) Memastikan factor pendukung proyek sesuai dengan perencanaan.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti sebelum dilapangan maka peneliti berusaha melakukan penelitian untuk mengatasi masalah penguatan profil pelajar pancasila dengan model *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Langkah-langkah pembelajaran Project Based Learning yang digunakan pada dasarnya sama dengan sintaks pembelajaran proyek yang lainnya, hanya saja pada penelitian ini sintaks pembelajaran proyek mengikuti langkah dari panduan penguatan profil pelajar Pancasila yang disampaikan oleh Sufyadi (2021:52) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Asesmen diagnostik (2) Tahap pengenalan(feel). (3) Tahapan imagine (konstektual) (4) Tahapan Do (Aksi). (5) Tahapan share (refleksi, evaluasi dan tindak lanjut).

Analisis Data di Lapangan

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model analisis Miles and Huberman. Analisis data dapat diartikan mengolah, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil. Analisis data ini berarti mengatur secara sistematis hasil pengumpulan data, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Aktivitas dalam analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman Sugiyono (2018: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Reduksi data (Data Reduction), Penyajian data (data display), Kesimpulan (verivication). Adapun hasil penelitian sebagai berikut: Implementasi penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 14 sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan alurnya. Semua tahap dalam alur implementasi sudah dilaksanakan mulai dari Identifikasi tingkat kesiapan sekolah, Pemilihan tema umum, Penentuan tema spesifik, Pemilihan sub-elemen profil pelajar Pancasila, Membentuk tim fasilitasi proyek, Penentuan alokasi waktu, Eksplorasi dan pengembangan, Menentukan alur proyek dan assesmen, Memastikan faktor pendukung proyek sesuai dengan perencanaan.

Model *Project Based Learning* dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik dalam penguatan profil

pelajar Pancasila. Indikator ketercapaian profil pelajar Pancasila melalui enam dimensi sudah dilaksanakan. Enam dimensi tersebut yaitu: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan TME, Berkebhinekaan Global, bergotong royong, Mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Semua dimensi sudah terangkum dalam proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Kesimpulan dari data observasi adalah Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai seorang guru dan teman sejawat sebagai observer dengan hasil observasi sebagai berikut:

Observasi oleh peneliti

Selama kegiatan observasi proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dimana siswa belajar dalam kelompoknya masing-masing, semua kelompok dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dengan Sangat Baik. Mulai dari kelas VII A hingga kelas VII H.

Dari hasil observasi di lapangan terdapat beberapa catatan terhadap siswa yaitu: Terdapat kelompok yang kurang memahami manfaat tugas proyek yang diberikan oleh guru, kurang bisa mengaitkan pembahasan kasus yang diberikan dalam tugas proyek dalam kehidupan sehari-hari, Kurang bisa mengaitkan pembahasan kasus dengan materi yang dipelajari, kurang bisa menunjukkan, mengaitkan dan menghubungkan tugas proyek yang dibuat dengan hipotesis, kurang bisa memberikan contoh dan menggunakan secara tepat konsep dengan kasus.

Hasil Observasi Teman Sejawat

Hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap peneliti diperoleh hasil sebagai berikut: Proses pembelajaran sudah sesuai dengan model *Project Based Learning*, namun ada kelompok yang dalam tahap 1, belum selesai membuat perencanaan proyek sehingga terlambat mendapat persetujuan dari guru tentang proyek apa yang akan dibuat. Berikutnya pada tahap 4, Monitor pembuatan proyek, pada tahap ini guru tidak dapat memonitor seluruh proses pembuatan produk karena siswa harus menyelesaikan tugas proyeknya di rumah, namun guru tetap memantau perkembangan hasil proyeknya pada pertemuan selanjutnya. Guru sudah melaksanakan proses pembelajaran berbasis proyek dengan baik dan sesuai dengan sintaknya, pendahuluan, inti, dan penutup.

Hasil Wawancara

Pada hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian berlangsung di SMP Negeri 14 Tegal diperoleh data mulai dari persiapan sampai implementasi kurikulum merdeka. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh SMP Negeri 14 Tegal dalam implementasi penguatan profil pelajar pancasila telah dijelaskan oleh Ibu Kepala Sekolah yaitu: persiapan yang dilakukan diantaranya dengan memberikan sosialisasi kepada seluruh guru tentang kurikulum merdeka, disamping itu selama liburan guru mendapatkan pengarahan dan sosialisasi dari pengawas sekolah tingkat SMP Kota Tegal.

Menurut wakil urusan kurikulum berpendapat sama seperti pendapat ibu kepala sekolah bahwa: Sosialisasi dilakukan dengan dibantu oleh Ibu Pengawas SMP Kota Tegal Ibu DaryatiningsingM.Pd serta dibantu oleh sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tema umum yang dipilih SMP Negeri 14 Tegal untuk penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran proyek adalah memilih 3 dari 7 tema yang ada, maka SMP Negeri 14 Tegal memilih tema: Bangunlah jiwa dan raganya, kewirausahaan, dan suara demokrasi. Dilanjutkan dengan Penentuan tema spesifik, Tema spesifik yang dipilih adalah Permainan gobak sodor, Fun Cooking dan Pemilihan ketua OSIS.

Wawancara yang dilakukan terhadap guru tentang modul ajar proyek apakah sudah ditetapkan sub elemen profil pelajar Pancasila, hasilnya adalah sub elemen disesuaikan dengan tema yang dipilih. (dapat dilihat pada modul ajar), sudah ada pada modul ajar.

Tanggapan guru tentang pembentukan tim fasilitasi proyek di sekolah dijawab oleh guru bahwa sekolah sudah membentuk Tim Fasilitasi Proyek, menyusun alokasi waktu pembelajaran, dan Menyusun modul ajar sesuai dengan alur pembelajaran proyek.

Menurut guru ada tiga acara assesmen pembelajaran proyek yaitu, assesmen diagnostic untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian assesmen formatif yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dan assesmen sumatif yang dilakukan pada saat akhir penyampaian materi.

Faktor pendukung pembelajaran proyek dalam kurikulum merdeka yaitu Pertama, Anggaran sudah masuk pada RKA sekolah melalui dana BOS, kedua adanya PP No. 4 tahun 2022, ketiga ada Buku Panduan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, keempat Sarana Prasarana di SMP Negeri 14 Tegal cukup memadai. Kelima adanya program pembiasaan yang membentuk karakter yang sudah dilaksanakan di sekolah.

Hambatan yang dihadapi adalah masih banyak guru yang belum memahami penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran proyek karena merupakan muatan baru dalam kurikulum merdeka, dan

terbatasnya referensi tentang penguatan profil pelajar Pancasila dan kurikulum merdeka. Peran orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila di rumah.

Hasil kuisioner

Berikutnya kuisioner yang diberikan kepada siswa memberikan hasil sesuai dimensi Profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai sebagai berikut ini, Dimensi 1: siswa selalu berdoa sebelum belajar, karena berdoa dapat mengembangkan wawasan dalam Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Dimensi 2: Menhormati teman yang berbeda agama, maupun suku atau daerah ketika bergaul di sekolah, Dimensi 3: Siswa senang melaksanakan tugas piket kebersihan kelas bersama, Dimensi 4: Siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab, Dimensi 5: Kreatif, Menciptakan ide dan karya yang menarik dalam pembelajaran proyek, Dimensi 6: Bergotong Royong dalam mengerjakan tugas proyek meringankan beban dan menyenangkan bagi siswa, Berikutnya hasil kuisioner untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Project Based Learning* adalah sebagai berikut: Melalui model PjBl siswa dapat berdiskusi dengan teman dan guru, Model PjBl membuat melatih berpikir kritis, Dengan model PjBl membuat lebih kreatif, Dalam pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, Model PjBl yang diterapkan oleh guru tidak membosankan. Berdasarkan hasil kuisioner pada penguatan profil pelajar Pancasila dan model pembelajaran PjBl diperoleh hasil Sangat Baik.

Seluruh kegiatan implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek telah terdokumentasikan lengkap oleh sekolah dan observer. Kesimpulan dari hasil dokumentasi bahwa penguatan profil pelajar Pancasila melalui model pembelajaran Project Based Learning sudah dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik.

PEMBAHASAN

Tujuan dari implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang bertujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Selain penerapan enam dimensi profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 14 Tegal, implementasi juga dilaksanakan sesuai alur implemmtasi penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari:

Identifikasi tingkat kesiapan sekolah, pada persiapan penguatan profil pelajar pancasila langkah awal yang dilakukan sekolah adalah melakukan sosialisasi kepada tenaga pengajar atau guru tentang pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pemilihan tema umum, dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru di simpulkan bahwa pemilihan tema umum sudah ditentukan dengan memilih 3 tema dari 7 tema yang ada dalam panduan penguatan profil pelajar Pancasila. 3 tema tersebut adalah: (1) Bangunlah jiwa dan raganya, (2) Kewirausahaan, (3) Suara demokrasi.

Penentuan tema spesifik, pada tema spesifik yang ditetapkan sesuai hasil wawancara dengan guru disimpulkan bahwa tema spesifik untuk Bangunlah jiwa dan raganya adalah permainan tradisional gobag sodor, tema spesifik untuk kewirausahaan adalah membuat makanan dan minuman olahan, dan untuk tema spesifik suara demokrasi adalah pemilihan ketua OSIS.

Pemilihan sub-elemen profil pelajar Pancasila, sub elemen profil pelajar pancasila yang ingin dicapai dalam satu fase adalah 6 dimensi profil profil pelajar Pancasila.

Membentuk tim fasilitasi proyek, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil dokumentasi telah diperoleh hasil bahwa sudah dibentuk tim fasilitasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Dari hasil observasi maupun dokumentasi telah dihasilkan bahwa untuk penentuan alokasi waktu, Eksplorasi dan pengembangan, Menentukan alur proyek dan assesmen, semua sudah dilaksanakan dan terdokumentasi pada buku kurikulum sekolah dan modul ajar proyek.

Memastikan faktor pendukung proyek sesuai dengan perencanaan, dari hasil wawancara dengan guru telah mendata faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran proyek sebagai berikut: (1) faktor pendukung: Anggaran sudah masuk pada RKA sekolah melalui dana BOS, kedua adanya PP No. 4 tahun 2022, ketiga ada Buku Panduan pembelajaran proyek pengatan profil pelajar Pancasila, keempat Sarana Prasarana di SMP Negeri 14 Tegal cukup memadai. Kelima adanya program pembiasaan yang membentuk karakter yang sudah dilaksanakan di sekolah. (2) Faktor penghambatnya adalah: masih banyak guru yang belum memahami penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran proyek karena merupakan muatan baru dalam kurikulum merdeka, dan terbatasnya referensi tentang penguatan profil pelajar Pancasila dan kurikulum merdeka. Peran orang tua dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di rumah.

Setelah implementasi profil pelajar Pancasila dari persiapan sekolah, maka yang lebih penting lagi adalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Agar penguatan

profil pelajar Pancasila dapat tercapai maka perlu dipilih model pembelajaran yang tepat dan dapat mewujudkan dimensi profil pelajar pancasila yang diharapkan. model pembelajaran tersebut adalah model *Project Based Learning* (PjBl). Model pembelajaran *Project Based Learning* yakni model pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa sebagai subjek dan menuntut agar siswa melakukan eksplorasi informasi sehingga menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Projek yang diberikan pada siswa adalah bagaimana siswa dapat membuat produk makanan yang memiliki nilai jual untuk melatih jiwa wirausaha siswa dan siswa diberikan proyek membuat promosi produk melalui aplikasi canva serta mempublikasikan melalui media sosial agar produknya laku terjual. Pada saat memberikan materi terkait pelajaran IPS yaitu Kewirausahaan siswa belajar secara berkelompok dengan tujuan untuk mmembangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif, harapannya siswa dapat menelaah kasus yang diberikan oleh guru kemudian akan merumuskan hipotesa, menentukan percobaandengan ide masing-masing kelompok, Menyusun jadwal, merancang alat dan bahan percobaan, melakukan percobaan, mengolah data dan membahas data bersama kelompok dihadapan teman dan guru didepan kelas masing-masing.

Model pembelajaran *Project Based Learning* yang telah dilaksanakan di kelas VII dengan menerapkan lima tahap pembelajaran antara lain: 1)Assesmen diagnostic, aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah guru akan membagikan lembaran assesmen yang isinya terkait kemampuan dasar atau untuk mengetahui kemampuan awal siswa secara umum. Pada kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berdiferensiasi, dimana guru harus mengetahui kemampuan dasar atau awal dari siswanya karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. melalui assesmen diagnostic guru akan memiliki data perkembangan kemampuan siswanya. 2)Tahap pengenalan(fell), mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari. Pada tahap ini guru akan menyampaikan dan menjelaskan tema yang dipilih adalah "Kewirausahaan". 3)Tahapan imagine (konstektual), pada tahap ini peserta didik diberikan pertanyaan untuk menggali masalah dilingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan. siswa akan diberikan pertanyaan berupa permasalahan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam berwirausaha. Kemudian siswa bersama kelompoknya akan mencari dan mengumpulkan hipotesis dari masalah tersebut. Guru akan memantau aktivitas belajar siswa dan menyetujui ide atau gagasan dari siswa. Aktivitas guru pada tahap ini adalah memberikan pertanyaan mendasar berupa kasus perekonomian di masyarakat yang dibuat okeh guru disesuaikan dengan materi yang diberikan tujuan dalam pemberian kasus ini adalah supaya siswa termotivasi untuk memecahkan masalah dengan ide-ide kreatif dan inovatif. Hasilnya siswa mampu mewujudkan tujuan tersebut, siswa dapat menjawab kasus menggunakan hipotesis kemudian dibuktikan oleh siswa melalui eksperimen atau percobaan. 4)Tahapan Do (Aksi), Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. Pada tahap ini siswa akan memulai aksi dalam membuat proyek. Kegiatan akan diawali dengan mendesain perencanaan proyek, setelah mendapat persetujuan guru siswa akan mendesain perencanaan proyek, yang meliputi apa yang akan dibuat, membutuhkan bahan dan alat apa saja, bagaimana cara membuatnya, dilanjutkan dengan menyusun jadwal proyek, siswa bersama guru membuat kesepakatan jadwal pembuatan proyek dan mencantumkan ke dalam rencana pembuatan proyek agar jelas dan dipahami oleh seluruh siswa. selama pembuatan proyek sedang berlangsung agar guru melihat perkembangan dan kemajuan siswanya dalam proses pembuatan proyek tersebut. 5)Tahapan share (refleksi, evaluasi dan tindak lanjut), Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini guru akan menguji hasil, Pengujian hasil dilakukan pada saat acara selebrasi dihadapan guru dan kelompok yang lain. Masing masing kelompok memaparkan dan mempromosikan hasil produk yang dibuat. selajutnya guru akan mengevaluasi pengalaman belajar siswa. Evaluasi dilakukan pada saat guru melakukan penilain produk siswa pada kolom assesmen , kemudian guru juga mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran siswa dengan model *Project Based Learning*, dan memberikan penguatan atas konsep topik yang sedang dipelajari.

Respon siswa terhadap model *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil analisis kuisioner respon siswa terhadap model *Project Based Learning* menunjukan bahwa siswa memang senang dan menyukai pembelajaran denga model PJBL yang dilaksanakan karena dengan proyek dan berdiskusi memberikan kesempatan kepada mereka berdiskusi dengan teman dan guru sehingga memudahkan memahami materi. Aktivitas berkelompok mendorong siswa untuk saling mengemukakan pemndapat sehingga siswa lebih aktif dan kreatif disbanding sebelumnya. Suasana kelas pada saat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan siswa menginginkan pembelajaran seperti ini sering digunakan guru karena tidak membosankan. Ada beberpa catatan yaitu terdapat siswa yang kurang senang berkelompok selama belajar. Hal ini karena siswa yang pendiam dalam kelompok dan sulit untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi. Bagi siswa belajar kelompok kurang bisa membuat memahami materi jika teman kelompoknya sulit diajak berdiskusi namun jika seluruh anggota kelompok dapat diajak berdiskusi akan membantu siswa memahami materi maupun mengerjakan proyek sehingga proyek tidak menjadi beban dan dapat dikerjakan dengan ringan dan cepat sesuai waktu yang ditentukan.

SIMPULAN

Implementasi penguatan profil pelajar Pancasila di dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan alurnya. Tahap dalam alur implementasi mulai dari Identifikasi tingkat kesiapan sekolah, Pemilihan tema umum, Penentuan tema spesifik, Pemilihan sub-elemen profil pelajar Pancasila, Membentuk tim fasilitasi proyek, Penentuan alokasi waktu, Eksplorasi dan pengembangan, Menentukan alur proyek dan assesmen, Memastikan faktor pendukung proyek sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dan tepat digunakan dalam penguatan profil pelajar Pancasila, karena dalam pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Penggunaan model PjBl mendapat respon positif dari siswa. Siswa nampak lebih antusias, termotivasi, aktif, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas proyek dan dapat meningkatkan *skill* siswa dalam membuat produk makanan maupun membuat brosur untuk promosi melalui aplikasi canva. Melalui tugas proyek dalam kelompok siswa belajar bergotong royong dan mandiri dalam menyelesaikan tugas proyeknya, siswa merasa senang karena tugas proyek dikerjakan bersama kelompoknya terasa ringan dan bukan menjadi beban.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penelitian tentang penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dapat dilanjutkan. Agar pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat berjalan dengan lebih baik maka guru hendaknya selalu memantau perkembangan siswa, selalu memberikan arahan pada siswa untuk melakukan pembelajaran proyek dengan baik. Karena guru disini sebagai fasilitator sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh siswa. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk penanaman karakter profil pelajar pancasila. Siswa disekolah didampingi oleh guru namun waktu belajar siswa tidak hanya di sekolah saja dan tugas orang tua untuk selalu mengingatkan dan mendampingi anaknya agar profil pelajar pancasila dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani,dkk (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, S. (2018). *Pengaruh Model Project-based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2), 201–212.
- Hamzah, M.R (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik*. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/309>
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2017). *Pengaruh Project-based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi*. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21.
- Moloeng, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2021). *Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum Nasional*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Metods)*. Bandung: Alfabeta
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, R. M., Andiarti, A., Herutami, I., & SD/MI, S. M. P. /MTs. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supartono, S, Jannatu, N & Wardhani, S. (2015) *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. (9) 2.
- Syifa, N.F. (2020). *Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Bibingn Kelompok Dengan Teknik Modeling*. *Didaktikum*, 20(2). <https://scholar.google.com/citations>.
- T. Hadian. (2022). *Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi*. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/9307>